**METHODS, METHODOLOGY AND MADNESS**

**DIGITAL RECORDS MANAGEMENT IN**

**THE AUSTRALIAN GOVERMENT**

Katharine Stuart



Disusun oleh: Kelompok 3

Nama Anggota:

1. Melati Indah Nuraisyah (071911633021)
2. Geizka Charissa Ilma (071911633022)
3. Michelle Laura (071911633023)
4. Ramadhanty Armelia P. (071911633024)
5. Kharisma Nur Sa’diah (071911633025)
6. Lailatul Maghfirah (071911633026)
7. Sakinatun Nuha (071911633027)
8. Nadya Catur Wardani (071911633028)
9. Devana Fernanda Melina (071911633029)
10. Nabila Chairunisa (071911633030)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2020**

**IDENTITAS JURNAL**

Judul Jurnal : Methods, Methodology and Madness Digital Records Management in The

Australian Goverment

Volume : 27, No. 2

Tahun : 2017

e-ISSN : 0956 - 5698

DOI : 10.1108/RM-05-2017-0012

Authors : Katharine Stuart

**REVIEW JURNAL**

1. **Latar Belakang**

Sebagian besar peneliti baik ilmiah maupun sosial serta para sarjana tidak asing dengan istilah metodologi dan metode. Para sarjana menggunakan istilah metodologi dan metode dalam penelitian.Metodologi didefinisikan untuk menyajikan kerangka kerja dan menempatkan metode, tujuan dan hasil penelitian sehingga menambah ketelitian dan kekuatan pada penelitian.

Namun, metodologi dan metode tidak hanya diterapkan pada penelitian melainkan salah satunya dapat diterapkan pada manajemen arsip agar manajemen arsip dapat menjalankan fungsinya. Dalam hal ini, pemerintah Australia mulai bergerak maju dengan dibidang informasi digital dan pemerintah untuk melakukan bisnis dan berkomitmen dengan berkomitmen untuk penggunaan teknologi digital sebagai kekuatan pendorong untuk peningkatan produktivitas (Reinecke, 2011; National Archives of Australia, 2015; Department of Finance, 2012; Digital Transformation Agency, 2016). Akan tetapi, pengiriman layanan yang berpusat pada warga dan semua bisnis pemerintah tentu menghasilkan penciptaan arsip. Namun, permasalahannya adalah pertama, terkait bagaimana arsip ini di kelola dalam pemerintahan digital yang sedang berkembang. Kemudian, kedua, Apakah metode yang digunakan mendukung metodologi yang lebih besar dan sebaliknya?. Selain itu, juga membahas validitas (aspek kecermatan pengukuran) dan penerapan metode manajemen arsip saat ini dan metodologi informasi digital di pemerintah Australia.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini menyajikan temuan dari studi terbaru yang meneliti manajemen arsip saat ini yang sesuai untuk pemerintah digital Australia. Tujuan dari survei adalah untuk memahami apakah profesi telah mengimbangi kemajuan dan harapan Pemerintah digital.

1. **MetodePenelitian**Penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui survei kuantitatif secara online yang meneliti Para Professional Manajemen Arsip di Pemerintahan Australia**.** Metode penelitian yang digunakan penulis menunjukkan penjelasan-penjelasan yang berdasarkan temuan-temuan survei dan mengeksplorasi konsep metodologi dan metode serta menerapkannya pada manajemen arsip digital saat ini di pemerintah Australia.
2. **Hasil dan Pembahasan penelitian**
3. Manajemen arsip pemerintah Australia semakin bergerak menuju pengembangan informasi digital dan tata kelolanya yaitu mulai dari membeli penyimpanan digital sepuluh kali lebih banyak pertahun sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai pendorong peningkatan produktivitas. Pemerintah Australia juga membeli penyimpanan sebesar 291 petabyte. Kemudian, pemerintah telah berupaya untuk mengenalkan manajemen arsip yaitu dengan memberikan layanan dan berinteraksi dengan warga menggunakan cara yang lebih digital. Selain itu, pemerintah juga mulai mewajibkan semua lembaga dan karyawan pemerintah Australia untuk menggunakan manajemen arsip sebagai cara untuk meningkatkan dan mengelola penciptaan informasi. Akan tetapi, Berdasarkan data pada **Tabel I** tentang sejauh mana agensi melakukan manajemen arsip untuk informasi digital menunjukkan bahwa manajemen arsip yang dilakukan oleh agensi (lembaga) hanya diterapkan pada beberapa informasi digital saja dengan prosentase tanggapan sebesar 46,15%. Sedangkan, sebanyak 15,38 % menunjukkan bahwa manajemen arsip yang dilakukan oleh agensi (lembaga) diterapkan pada semua informasi digital.
4. Dalam hal metodologi manajemen arsip digital pemerintah Australia, artikel jurnal ini menggunakan definisi dari Kaplan’s (1964) yaitu “methodology is the study– the description, the explanation, and the justification – of methods, and not the methods themselves”.

Pemerintahan Australia menggunakan tiga tahapan metodologi menuju metodologi manajemen arsip digital di Pemerintahan Australia yaitu:

1. Penggunaan ISO 15,489-2001Records Management yang ditafsirkan melalui Sistem Perencanaan dan Pelaksanaan Pencatatan (Dirks) dan kemudian diterapkan sebagai metodologi. Karena sistem ini sudah tidak didukung oleh pemerintah Australia sehingga membuat mereka menggunakan metodologi untuk manajemen arsip digital.
2. Digital Transition Policy in 2011 (Kebijakan Transisi Digital Tahun 2011)

Kebijakan ini dikeluarkan dengan tujuan agar lembaga beralih ke manajemen arsip digital yaitu dari manajemen arsip yang berbasis kertas beralih ke basis digital.

1. Digital Continuity 2020 Policy (Tahun 2015)

Kebijakan ini adalah kebijakan yang digunakan Pemerintah Australia saat ini. Dalam kebijakan ini, lembaga bertransisi sepenuhnya ke proses kerja digital yang akan mengelola informasi mereka sebagai aset dan memastikan bahwa informasi itu dibuat dan dikelola selama diperlukan dalam bidang bisnis dan kebutuhan resiko lainnya.

1. Setelah metodologi manajemen arsip digital menggunakan Digital Continuity Policy 2020, maka metode juga diperlukan untuk mendukung metodologi manajemen arsip digital di Pemerintah Australia. Metodologi yang digunakan dalam manajemen arsip digital telah disesuaikan dengan perubahan zaman yang digital. Akan tetapi, metode dalam manajemen arsip digital perlu ditingkatkan untuk mendukung metodologi. Hal tersebut dapat dilihat dari pengukuran metode yang menggunakan reliabilitas dan validitas dengan menunjukkan hubungan antara praktisi dan kesesuaian persyaratan dalam manajemen arsip.

Dalam hal ini, dilakukan pengukuran metode dengan menggunakan reliabilitas dan validitas. Reliabilitas disini berarti metode yang digunakan manajemen arsip digital harus dapat diandalkan dan dapat digunakan berulang-ulang. Sedangkan, untuk validitas berarti metode yang digunakan untuk manajemen arsip digital harus kredibel sehingga dilakukan survei mengenai kesesuaian persyaratan manajemen arsip saat ini dalam informasi digital untuk mengukur validitas metode yang digunakan untuk mengembangkan kredibilitas dalam manajemen pencatatan arsip digital.

Berdasarkan data survei pada **Tabel II tentang kesesuaian persyaratan manajemen arsip** menunjukkan bahwa responden tidak setuju karena persyaratan manajemen saat ini tidak sesuai dengan informasi digital dengan total prosentase sebesar 41,06. Tak hanya itu, **Berdasarkan sata survei pada Tabel III tentang ketidaksesuaian persyaratan manajemen arsip saat ini dengan informasi digital** menunjukkan bahwa terdapat 16 komentar responden yang setuju. Hal tersebut dikarenakan manajemen arsip masih berbasis kertas, manajemen arsip masih belum dipahami, persyaratan yang tidak berubah sesuai dengan kemajuan teknologi, Pemerintah tidak selalu memfasilitasi perkembangan di Lembaga, serta praktik yang masih kompleks sehingga harusnya direnovasi dan dihapus seiring dengan tantangan informasi yang modern.

Menurut survei Pemerintah, Arsip Nasional menemukan penyebab lembaga tidak bertransisi ke manajemen arsip dan informasi digital:

1. Pendanaan dan Sumber Daya,
2. Hambatan Teknis dan Infrastruktur,
3. Kendala Kemampuan Staf.

Berdasarkan data survei pada **Tabel IV tentang masalah pada persyaratan manajemen arsip** menunjukkan bahwa masalah persyaratan yaitu pertama, sebanyak 60% responden menyatakan saat ini masih mengikuti paradigma kertas. Kedua, sebanyak 60% responden menunjukkan bahwa karena sumber daya yang terlalu intensif. Ketiga, Hampir 51 % responden setuju bahwa persyaratan manajemen arsip terlalu sulit untuk di terapkan. Dari hasil survei terkait kesesuaian persyaratan manajemen arsip dalam informasi digital sebagai ukuran validitas metode menunjukkan bahwa metode manajemen arsip digital dapat ditingkatkan.

1. **Kelebihan**

* Pembaca dapat mengetahui bagaimana manajemen arsip digital di Pemerintahan Australia.
* Penulis menguraikan penjelasan berdasarkan temuan-temuan survei dan kajian penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan banyak disebutkan dalam jurnal ini.
* Kesesuaian isi dengan konsep metodologi dan metode yang digunakan Pemerintah Australia dalam manajemen arsip.
* Penulis menyertakan tabel hasil penelitian dari survei yang dilakukan.

1. **Kekurangan**

* Penulis banyak memberikan penjelasan berdasarkan survei, Namun penjelasan tersebut terkadang agak sulit dimengerti dan dipahami sehingga menurut kami penulis juga dapat memberikan penjelasan tambahan yang lebih mudah dimengerti disamping penjelasan berdasarkan survei.
* Terdapat pertanyaan – pertanyaan yang membutuhkan penjelasan jawaban lebih lanjut.
* Penjelasan terkait apa saja persyaratan manajemen arsip digital di Pemerintahan Australia belum diuraikan secara jelas.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Metodologi (Digital Continuity 2020) telah disesuaikan dengan perubahan zaman digital. Akan tetapi, metode masih belum sesuai dengan perubahan zaman digital karena masih mengalami stagnansi sehingga metode perlu untuk ditingkatkan dalam menjaga dan mengelola kebutuhan arsip yang disesuaikan dengan digital. Oleh karena itu, Pemerintah Australia dapat mempertimbangkan dan meningkatkan metodologi dan metode yang memerlukan penyesuaian dengan persyaratan manajemen arsip yang dapat dilihat melalui koneksi antara praktisi dan pengaturan persyaratan dalam manajemen arsip.